

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan tingginya volume perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan (Robert,1997).

Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tertentu diharapkan memberikan tingkat yang harus ditanggung oleh para investor. Bagi investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena return adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2000). Pada dasarnya nilai return dari setiap sekuritas berbeda-beda satu sama lainnya. Tidak semua sekuritas akan memberikan *return* yang sama bagi para investor. *Return* dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak hal seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan mengelola laba yang dimiliki. Perusahaan dianggap gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo, meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya

pada waktu jatuh tempo. Kondisi yang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengarah pada kebangkrutan. Apabila perusahaan tersebut diindikasikan gagal keuangannya berarti keuangan tersebut tidak mampu menghasilkan *return* yang menguntungkan bagi pihak investor dan pada akhirnya harga sahamnya akan mengalami penurunan (Prawira, 2006)

Untuk mengetahui kinerja perusahaan, pada umumnya investor akan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisis akan menjadi acuan investor. Untuk menilai kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Net profit margin* merupakan suatu ukuran presentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan (Prasetya, 2002). Dengan demikian peningkatan *net profit margin* tentunya akan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan harapan akan memperoleh return yang tinggi, sehingga peningkatan *net profit margin* tentunya akan diimbangi dengan peningkatan return saham perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. *Quick ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi dengan hutang lancar. Perusahaan yang likuiditasnya terjaga dengan baik memungkinkan untuk memperoleh kredit dengan tingkat bunga yang rendah, karena dimata kreditor perusahaan tersebut

dinilai aman, sehingga perusahaan penggunaan hutang dengan tingkat bunga lebih rendah pada akhirnya akan menurunkan biaya modal perusahaan, dan perusahaan dapat memaksimalkan tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi dengan menggunakan modal perusahaan.

Solvabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban, baik kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi angka rasionya, maka akan semakin besar resiko yang ditanggung kreditor atau tingkat keamanan memberikan pinjaman semakin berkurang (Handoko dkk,2004:124). Dalam penelitian ini digunakan yaitu *Debt to asset ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka pendek dan jumlah seluruh aktiva yang diketahuinya. Semakin kecil angka rasionya, maka semakin efektif perusahaan tersebut karena dana yang digunakan adalah milik perusahaan.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Momuat (2005) dengan variabel independen menggunakan variabel *net profit margin*, *debt to equity*, *inventory turnover*, sedangkan variabel dependennya adalah *return saham*.

Dengan mengambil objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hasil penelitian ini mengatakan bahwa variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap *return saham*. Secara individu variabel independen yang tidak signifikan adalah *debt to equity*, sedangkan variabel independen lainnya memiliki pengaruh signifikan.

Dalam penelitian Amrullah (2009) yang juga melakukan penelitian tentang rasio keuangan terhadap *return saham*, dengan variabel independen menggunakan pendekatan *current ratio*, *debet asset ratio*, *resiko sistematis*

(*beta*) dinyatakan secara umum variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*. Namun secara individu resiko sistematis dari uji yang dilakukan menghasilkan bahwa variabel tersebut tidak signifikan terhadap *return saham*. Hal ini disebabkan oleh kondisi pasar dan gejolak makro yang terjadi di Indonesia dengan mengamati kondisi perekonomian yang sedang melemah dan menguat saat mempengaruhi hasil yang diperoleh di dalam memprediksi pergerakan harga saham maupun *return* yang dihasilkan dari variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham (*return*).

Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, secara umum resiko keuangan memiliki pengaruh terhadap *return saham*, namun jika diteliti secara individu beberapa pendekatan dari variabel-variabel independen ada yang tidak signifikan terhadap *return saham*.

Berhubungan dengan latar belakang tersebut di atas, penelitian tertarik untuk meneliti tentang. **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *quick ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *debt to asset ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian masalah yang diteliti mempunyai ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Objek yang akan diteliti yaitu *net profit margin*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *return saham*.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan periode pengamatan dari tahun 2007 sampai dengan 2010.
3. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh *net profit margin*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi.

2. Bagi akademisi, sebagai informasi atau bahan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang objek sejenisnya.
3. Bagi penulis, mengetahui lebih jauh tentang pengaruh *net profit margin*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* terhadap *return saham*.